

Nellyati Pulungan

Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Biologi PPs Unsyiah, Banda Aceh, Aceh

Cut Nurmaliah

Dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah

Samingan

Dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah

Korespondensi: nellyati.bio@gmail.com

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA KECAKAPAN HIDUP SISWA DI MTsS AL-WASHLIYAH LHOKSEUMAWE

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengetahui Kecakapan hidup personal dan sosial siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilakukan di MTsS Al-Washliyah Lhokseumawe dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII semester genap pada Tahun pelajaran 2012/2013, berjumlah 58 siswa. Kecakapan hidup generik dilakukan melalui observasi pada saat pembelajaran. Data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian diperoleh: (1) terdapat perbedaan signifikan skor kecakapan hidup personal antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional. (2) terdapat perbedaan skor signifikan kecakapan hidup sosial antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional. Penerapan pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap kecakapan hidup personal dan sosial siswa.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, kecakapan hidup siswa, dan ekosistem

EFFECT OF CONTEXTUAL LEARNING ON STUDENT LIFE SKILLS IN MTsS AL-WASHLIYAH LHOKSEUMAWE

ABSTRACT: This study aimed to determine: Personal and social life skills of students on the material learned with the ecosystem that contextual learning is higher than that learned with conventional learning. This study was conducted in MTsS Al-Washliyah Lhokseumawe using quasi-experimental methods. The population in this study were all students of class VII semester in Academic year 2012/2013, amounting to 58 students. Generic life skills through observations made during the study. Data were analyzed by t-test. The investigations results showed (1) There are differences in personal life skills student score significantly ($P > 0.05$) between students who learned with contextual learning with conventional learning. (2) there are differences in the social life skills scores were significant ($P > 0.05$) between students who learned with contextual learning with conventional learning. The application of contextual learning provide a better impact than conventional learning the personal and social life skills.

Keywords: contextual learning, life skills students, and ecosystem

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2009. Indonesia termasuk peringkat sepuluh besar terbawah dari 65 negara peserta PISA (Elianur, 2011). Hasil penilaian PISA ini menempatkan Indonesia pada posisi terbelakang

dalam hal mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan Indonesia juga dapat terlihat dari kecakapan hidup (*life skills*) yang dimiliki siswa lulusan SLTP dan SMA. Fenomena pada masyarakat menunjukkan bahwa lulusan SLTP dan SMA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diha-

rapkan. Rendahnya kecakapan hidup memunculkan keluhan dari dunia usaha bahwa lulusan sekolah tersebut belum memiliki kesiapan kerja yang memadai (Depag, 2005). Menurut Sumarna dalam Wasis (2006) kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (*real world*). Hal ini disebabkan karena sekolah tidak menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Komalasari, 2010). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan kurangnya kecakapan hidup peserta didik menunjukkan masih rendahnya mutu kualitas pendidikan.

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan di MTsS Al-Washliyah Kota Lhokseumawe pada mata pelajaran IPA ditemui pembelajaran belum menggunakan pendekatan kontekstual. Aktivitas siswa kebanyakan hanya mendengar dan menulis, siswa bekerja sendiri-sendiri sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Siswa tidak dilibatkan supaya aktif, kecakapan hidup (*life skill*) siswa kurang dibangun, yang akhirnya statisnya situasi belajar, yang berakibat rendahnya penguasaan konsep siswa terhadap materi yang diajarkan dan rendahnya kecakapan hidup siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hal ini sesuai pendapat Pramitasari dkk., (2011) pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Lebih lanjut menurut Nurhadi (2003) "pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya." CTL menjadikan suasana kelas lebih hidup dan pembelajaran lebih bermakna. Melalui pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa yang meliputi kecakapan hidup personal dan kecakapan hidup sosial.

Komalasari (2010) mengemukakan bahwa "pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja". Pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya

dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2008).

Pembelajaran kontekstual mempunyai ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Komalasari (2010), menyebutkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: 1) Konstruktivisme (*konstruktivism*); 2) Menemukan (*inquiry*); 3) Bertanya (*questioning*); 4) Masyarakat belajar (*learning community*); 5) Pemodelan (*modeling*); 6) Refleksi (*reflection*); dan 7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Pembelajaran kontekstual menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat melatih siswa untuk berpikir dan menemukan solusi dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran dapat menumbuhkan kecakapan hidup siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Corebima dalam Irwandi (2009) "bahwa pendidikan kontekstual sangat sesuai dengan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup." Pengembangan kecakapan hidup didasarkan pada pemikiran bahwa proses pembelajaran tidak hanya penguasaan siswa terhadap kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran saja, tetapi juga berupa kecakapan lain yang secara implisit diperoleh melalui pengalaman belajar. Sudah seharusnya pendidikan kecakapan hidup dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengatur supaya kurikulum di sekolah memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah kecakapan hidup personal siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS AL-Washliyah Lhokseumawe. 2) Apakah kecakapan hidup sosial siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS AL-Washliyah Lhokseumawe.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental research*). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL pada materi Ekosistem, dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional pada materi ekosistem.

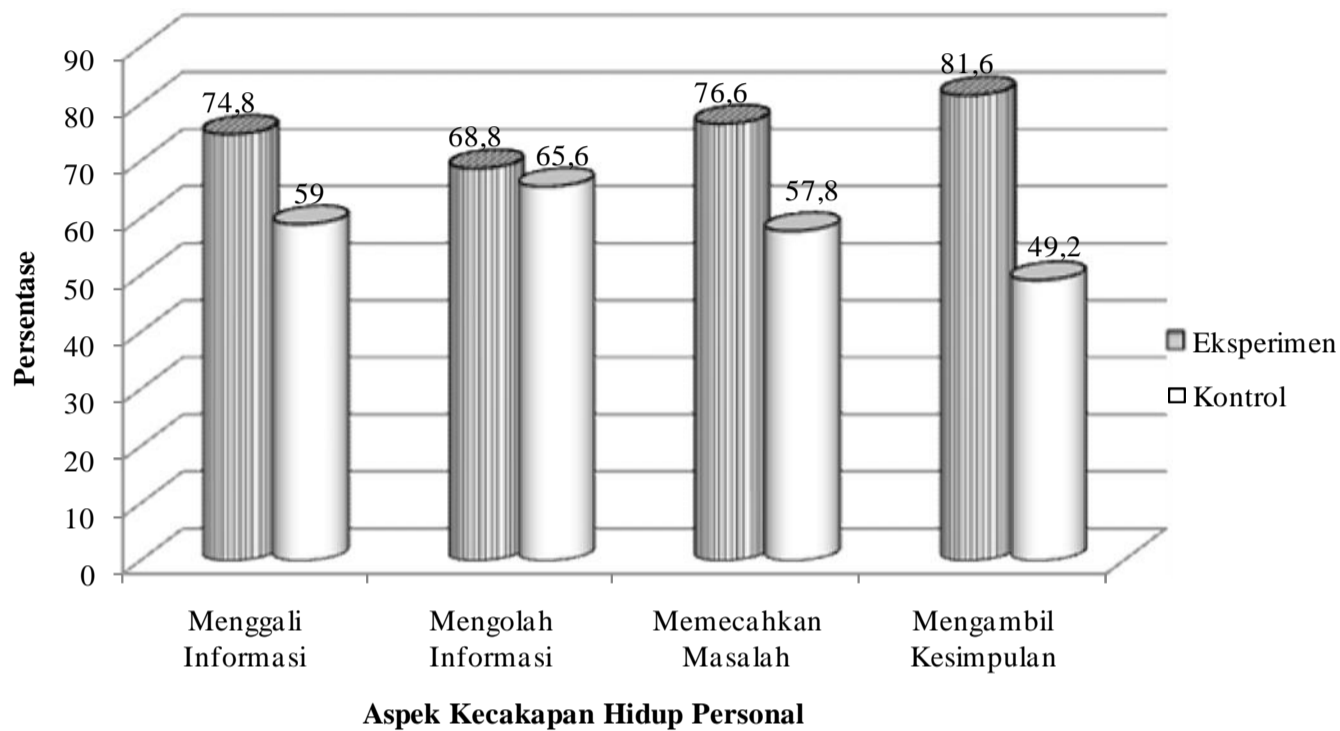
Penelitian ini dilaksanakan pada semester

genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VII MTsS Al-Washliyah Lhokseumawe yang berjumlah 64 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dan kelas VII B. Kelas VII A digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B digunakan sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi kecakapan hidup. Data dianalisis dengan uji t menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

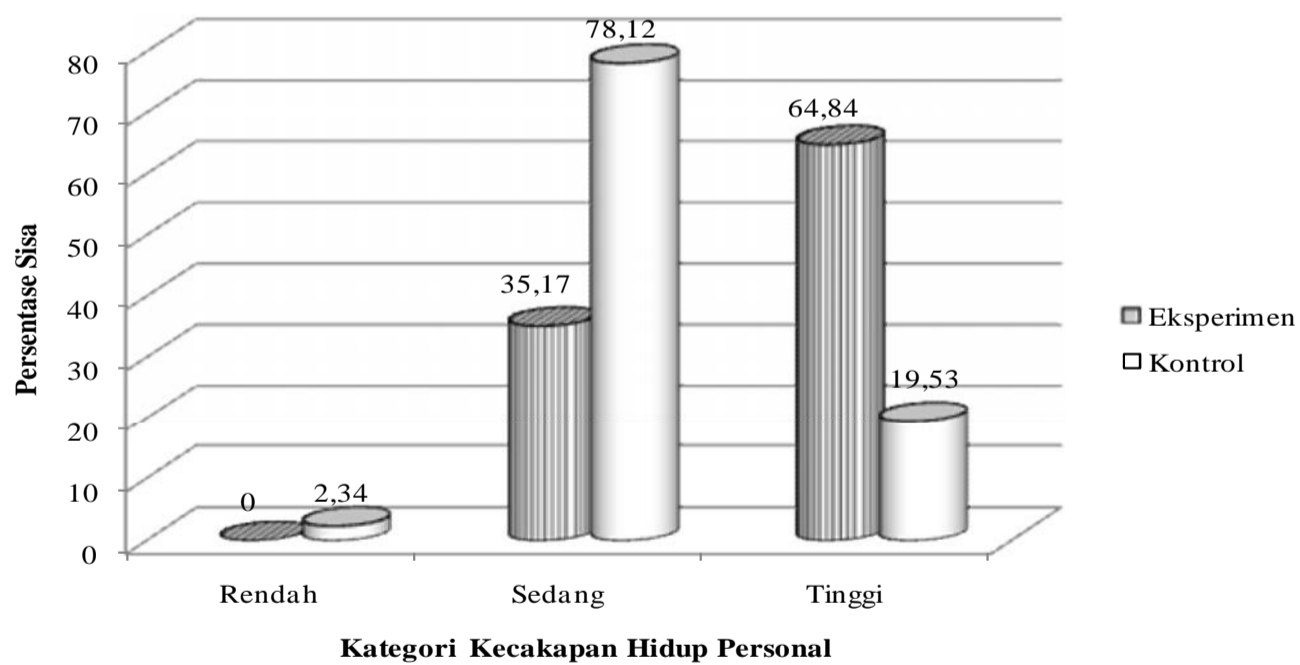
kriptif. Data yang disajikan berupa mean, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecakapan Hidup Personal Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Minimum	61,36	45,45
Maksimum	90,91	72,73
Mean	75,42	57,81
Sd	6,14	7,78



Gambar 1. Histogram Kecakapan Hidup Personal Siswa untuk Setiap Aspek



Gambar 2. Histogram Persentase Jumlah Siswa yang Memiliki Kecakapan Hidup Personal untuk Setiap Kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN
Kecakapan Hidup Personal

Hasil observasi kemunculan setiap aspek kecakapan hidup personal pada pembelajaran materi ekosistem disajikan pada Gambar 1.

Secara keseluruhan kecakapan hidup personal siswa yang muncul pada saat pembelajaran materi ekosistem dianalisis secara statistik des-

Dari data Tabel 1. terlihat kecakapan hidup personal siswa kelas eksperimen lebih bagus dari kelas kontrol. Hal ini dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum dan mean yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Berdasarkan uji t terhadap data kecakapan hidup personal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t-hitung 10,04 dan t-tabel 1,99. Berarti t-

hitung > t-tabel, dengan demikian hipotesis kecakapan hidup personal siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS AL-Washliyah Lhokseumawe dapat diterima. Hal ini cukup beralasan sesuai dengan salah satu keunggulan yang dimiliki pembelajaran kontekstual, yaitu sangat sesuai dengan pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup.

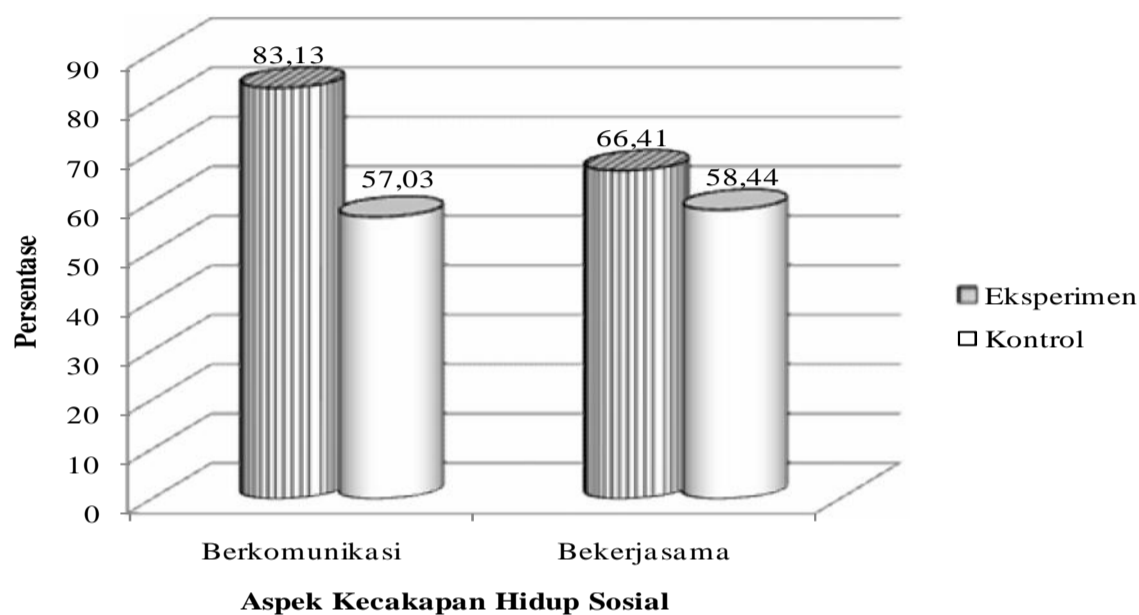
Kecakapan Hidup Sosial

Kecakapan hidup sosial siswa dirincikan menjadi dua aspek, yaitu aspek berkomunikasi dan

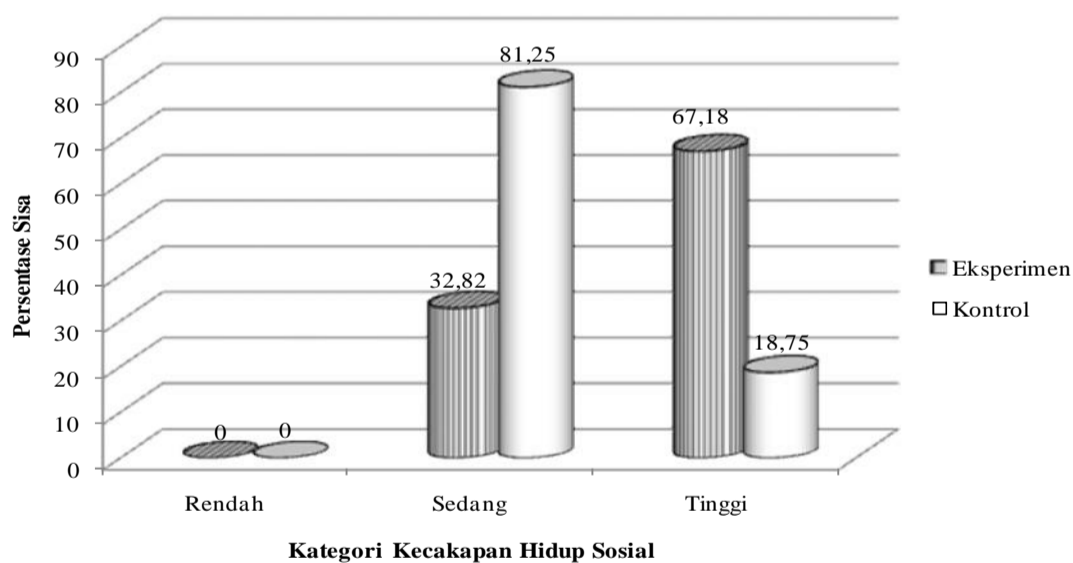
Tabel 2. Kecakapan Hidup Sosial Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Minimum	47,50	47,50
Maksimum	87,50	67,50
Mean	74,76	57,73
Sd	7,57	5,25

Dari data pada Tabel 2. terlihat nilai minimum kecakapan hidup sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Tetapi nilai maksimum dan nilai mean lebih tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Hal ini me-



Gambar 3. Histogram Kecakapan Hidup Sosial Siswa untuk Setiap Aspek



Gambar 4. Histogram Persentase Jumlah Siswa yang Memiliki Kecakapan Hidup Sosial untuk Setiap Kategori

aspek bekerja sama. Hasil observasi kemunculan setiap aspek kecakapan hidup sosial pada pembelajaran materi ekosistem dapat dilihat pada Gambar 3.

Secara keseluruhan kecakapan hidup sosial siswa yang muncul pada saat pembelajaran konsep ekosistem dianalisis secara statistik deskriptif. Data yang disajikan berupa mean, standar deviasi, skor maksimum, dan skor minimum pada Tabel 2.

nunjukkan kelas eksperimen mempunyai nilai kecakapan sosial lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan uji t terhadap data kecakapan hidup sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t-hitung 10,45 dan t-tabel 1,99, yang berarti t-hitung > t-tabel. Dengan demikian hipotesis kecakapan hidup sosial siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII

MTsS AL-Washliyah Lhokseumawe dapat diterima.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa, sejalan dengan keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan pembelajaran kontekstual. Keunggulan pendekatan pembelajaran kontekstual itu antara lain: 1) Merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka; 2) Sangat sesuai dengan pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Corebima dalam Irwandi (2009) "bahwa pendidikan kontekstual sangat sesuai dengan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup." Pengembangan kecakapan hidup didasarkan pada pemikiran bahwa proses pembelajaran tidak hanya penguasaan siswa terhadap kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran saja, tetapi juga berupa kecakapan lain yang secara implisit diperoleh melalui pengalaman belajar.

Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pembelajaran kontekstual dengan kecakapan hidup diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2012) pada SMP di Jawa Barat tentang efek dari pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada pengembangan karakter siswa. Pembelajaran dilakukan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan terpadu yang berazaskan kecakapan hidup. Temuan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran kon-

tekstual dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki hubungan yang positif yang kuat dengan perkembangan karakter siswa. Pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kecakapan hidup siswa.

Hal ini juga sejalan dengan Johnson dalam Nurhadi dkk., (2003) mengatakan bahwa komponen pendekatan pembelajaran kontekstual adalah membuat hubungan yang bermakna, melahirkan kegiatan yang signifikan, belajar sendiri secara teratur, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mencapai standar tinggi, dan menggunakan penilaian otentik. *The Washington* dalam Nurhadi dkk., (2003) pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan: Kecakapan hidup personal dan sosial siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan penerapan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS AL-Washliyah Lhokseumawe. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kecakapan hidup generik siswa. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup generik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depag. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skill) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Elianur, R. 2011. *Indonesia Peringkat Sepuluh Besar Terbawah dari 65 Negara Peserta PISA*. Tersedia pada <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/30/indonesia-peringkat-10-besar-terbawah-dari-65-negara-peserta-pisa/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2013.
- Irwandi. 2009. Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Inkuiri dan Masyarakat Belajar pada Siswa dengan Kemampuan Awal Berbeda terhadap Hasil Belajar Kognitif di SMA Negeri Kota Bengkulu. *Kependidikan Triadik*, 12(1): 33-43.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, K. 2012. The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Skills. *Educare*, 4(2):179-190.
- Nurhadi., B. Yasin., dan A. G. Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah R I Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Depdiknas.

- Pramitasari, A., Y. Indriana., dan J. Ariati. 2011. Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci Riau. *Psikologi Undip*, 9(1):92-102.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wasis. 2006. Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Sains-Fisika SMP. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXV(1):1-16